

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan peranan penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang lebih bermutu. Untuk melaksanakan peran penting pendidikan tersebut pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) berupaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Usaha tersebut dapat dilihat dengan diadakannya pengembangan metode mengajar, peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga pengajar, pengadaan peralatan yang dapat menunjang pengajaran dan sistem administrasi yang lebih teratur. Pendidikan sekolah merupakan amanah untuk mengembangkan sumber daya manusia yang dilakukan secara sistematis, praktis, dan berjenjang.

Pendidikan di Indonesia menempatkan bahasa sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah. Pengajaran Bahasa Indonesia haruslah berisi usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan. Salah satu keterampilan yang dapat dikuasai siswa yaitu terampil dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan karena fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga merupakan saluran perumusan maksud, melahirkan perasaan, dan memungkinkan seseorang menjalin kerja sama.

Belajar merupakan sebuah kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan belajar seseorang akan memperoleh ilmu yang sebelumnya tidak diketahui dan tidak menutup kemungkinan jika orang tersebut akan menjadi pandai dalam berbagai bidang. Kaitannya dengan dunia pendidikan sekarang adalah bahwa sebagian besar

pendidikan di Indonesia telah menggunakan Kurikulum 2013 (K13). Kurikulum ini memfokuskan pada pembelajaran berbasis teks. Jadi, secara tidak langsung siswa dituntut agar lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

Era Revolusi Industri 4.0 merupakan revolusi industri yang mengubah pola pikir manusia serta cara kerjanya menggunakan teknologi otomatisasi dengan tingkat efektivitas dan efisiensi waktu bisa meningkat. Pada bidang pendidikan, Fisk (2017) menjelaskan bahwa visi baru pembelajaran mendorong siswa untuk mempelajari tidak hanya keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan, tetapi juga untuk mengidentifikasi sumber untuk mempelajari keterampilan dan pengetahuan tersebut. Tentunya revolusi industri 4.0 memberikan inovasi dengan munculnya teknologi pendidikan yang diharapkan memudahkan siswa dalam proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).

Dalam pembelajaran teks eksposisi sebelumnya masih terdapat kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa, yakni dalam hal memahami ciri-ciri, struktur serta kaidah kebahasaan teks eksposisi dalam membuat sebuah teks eksposisi. Hal inilah yang kemudian mendorong guru untuk menciptakan suasana pembelajaran baru dengan menggunakan sebuah model pembelajaran yang bertujuan untuk memotivasi siswa agar antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kompetensi guru sebagai patokan keberhasilan dalam pembelajaran juga sangat diperlukan. Guru perlu mempersiapkan pembelajaran dengan baik sehingga siswa dapat dengan mudah mengikuti pembelajaran. Proses belajar mengajar memerlukan media pembelajaran guna membantu siswa agar lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran.

Media pembelajaran yang variatif tentunya mendorong siswa agar selalu bersemangat dalam proses pembelajaran. Peran media pembelajaran sangat mempengaruhi hasil akhir atau evaluasi kegiatan belajar mengajar bagi guru maupun siswa. Peran media pembelajaran dalam proses pembelajaran merupakan satu kesatuan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan.

Menurut Coombs dalam Hidayati (2012) terdapat beberapa subsistem yang menentukan keberhasilan pembelajaran, diantaranya media/alat bantu pembelajaran, teknologi serta tenaga pengajar. Tenaga pengajar merupakan fasilitator dalam proses belajar mengajar yang sangat berperan dalam pencapaian tujuan belajar. Pemilihan Strategi pembelajaran yang menarik dan tidak monoton serta media pengajaran yang tepat akan membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu topik atau materi pembelajaran secara efektif. Keberhasilan proses belajar mengajar ditunjang oleh alat dan media yang digunakan pendidik.

Menurut Daryanto (2013:5), media pembelajaran merupakan media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran membantu menciptakan interaksi antara guru dengan siswa, artinya guru mampu menyampaikan materi dengan baik serta siswa menerima dengan baik materi yang diberikan ketika pembelajaran berlangsung (Putra, 2013:20). Salah satunya adalah dengan memanfaatkan teknologi melalui *YouTube* sebagai media pembelajaran.

Kanal *YouTube* Mau Tau Banget merupakan Kanal *YouTube* yang mengunggah berbagi konten Video edukasi pengetahuan yang mengandung

fakta serta gagasan. Kanal *YouTube* Mau Tau Banget adalah kanal *YouTube* yang *YouTube* memiliki 49,8 ribu subscriber yang bergabung pada 3 Juli 2016. Kanal *YouTube* Mau Tau Banget menyajikan konten menarik seputar cerita dan peristiwa dunia dan sejarah unik pengetahuan dan Pendidikan yang mengandung fakta dan gagasan di dalam setiap video. Unggahan video dari Kanal *YouTube* Mau Tau Banget dapat dijadikan untuk referensi sebagai media pembelajaran di sekolah, salah satunya yaitu teks eksposisi. Unggahan video dari Kanal *YouTube* Mau Tau Banget memuat berbagai unggahan video seperti peristiwa dunia, sejarah, dan Pendidikan juga disajikan dalam kanal *YouTube* ini.

Media *YouTube* pada kanal Mau Tau Banget akan menumbuhkan daya imajinasi yang tinggi kepada setiap anak-anak yang menonton tayangan tersebut. Teks eksposisi merupakan teks yang ditulis dengan tujuan memberikan informasi tentang suatu hal kepada pembaca. Teks eksposisi didukung oleh argumentasi dan fakta-fakta yang diungkapkan oleh penulis. Argumentasi adalah gagasan-gagasan penulis berupa komentar, dorongan, saran, ataupun penilaian terhadap sesuatu. Fakta berfungsi sebagai pendukung dari argumentasi penulis agar pembaca merasa tertarik terhadap hal yang disampaikan. Pembelajaran menulis teks eksposisi mengharuskan siswa memiliki cukup informasi dan data berupa fakta yang berkenaan dengan topik yang dibahas. Hal ini selaras dengan pemahaman teks eksposisi, yaitu teks yang menjelaskan atau memaparkan informasi tertentu dan memuat penilaian, dorongan, atau ajakan tertentu kepada khalayak. Teks eksposisi ini dibentuk oleh dua unsur, yaitu gagasan dan fakta. Gagasan penulis sangat

diperlukan dalam menulis teks eksposisi, sehingga untuk mendukung gagasannya penulis juga perlu memberikan data berupa fakta. Pada struktur eksposisi, penulisnya juga harus membuat dan memahami tesis, argumentasi, dan penegasan ulang dalam menulis teks eksposisi.

Hughes (2012:106) berpendapat bahwa seorang guru harus mampu memasuki dunia siswa dengan cara mengaitkan apa yang diajarkan dengan sebuah peristiwa yang mereka alami. Untuk dapat memasuki dunia siswa, seseorang guru harus mempunyai banyak strategi serta media pembelajar yang kreatif dan tidak membosankan. Dengan memanfaatkan media *YouTube* tentunya membuat pembelajaran menjadi variatif dan tentunya mendorong siswa agar selalu bersemangat dalam proses pembelajaran. Peran media pembelajaran sangat mempengaruhi hasil akhir atau evaluasi kegiatan belajar mengajar bagi guru maupun siswa. Peran media pembelajaran dalam proses pembelajaran merupakan satu kesatuan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Maka dari itu guru memanfaatkan media *YouTube* pada kanal Mau Tau Banget sebagai media pembelajaran dalam menulis teks eksposisi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Singaraja, yakni Komang Gurianta, S, Pd bahwa hasil belajar materi pembelajaran teks eksposisi dengan memanfaatkan media *YouTube* pada kanal Mau Tau Banget ini tergolong baik, yaitu diantaranya adalah (1) akan menumbuhkan daya imajinasi yang tinggi kepada setiap siswa-siswa yang menonton video dari media *YouTube* tersebut. (2) menginspirasi siswa dalam sebuah cerita berdasarkan apa yang dilihat, didengarkan, dan dipikirkan. (3)

menanamkan norma-norma kehidupan yang positif bagi siswanya serta menggunakan media *YouTube* pada kanal Mau Tau Banget ini memudahkan guru menerapkan pembelajaran dan siswa mudah memahami pembelajaran yang terdapat pada kelas VIII Flamboyan. Siswa sangat tertarik dengan media *YouTube* pada kanal Mau Tau Banget yang ditayangkan. Kurniawan dkk (2012) menyatakan media audio-visual merupakan sarana (media) yang mampu menampilkan gambar dan suara secara bersamaan. Melalui media ini seorang tidak hanya melihat atau mengamati sesuatu melainkan mampu mendengar segala sesuatu yang dihasilkan. Hal ini juga pentingnya dikaji langkah-langkah penggunaan media *YouTube* pada kanal Mau Tau Banget karena hasil pembelajaran dari media video ini yang digunakan guru sangat efektif bagi siswa dan tentunya dapat menjadi panutan untuk tenaga pendidik lainnya agar mampu menggunakan media pembelajaran yang kreatif.

SMP Negeri 4 Singaraja dipilih peneliti sebagai lokasi penelitian, berawal dari observasi yang dilakukan peneliti. Informasi yang didapatkan bahwa selama pembelajaran siswa masih kurang dalam keterampilan menulis, khususnya menulis teks eksposisi. Ada beberapa penyebab siswa kurang terampil dalam menulis, yaitu kurangnya minat dan pemahaman siswa dalam menulis. Selain itu, adanya keterbatasan ruang dan waktu selama pembelajaran jarak jauh sehingga guru tidak bisa menjelaskan lebih detail mengenai menulis teks eksposisi. Siswa juga masih kesulitan dalam menulis teks eksposisi karena kurang menguasai teknik penulisan yang sesuai dengan kaidah dan isi bahasan. Selain itu, siswa tidak memiliki informasi yang lengkap tentang topik dalam menulis teks eksposisi dan sulit mengembangkan ide atau gagasan ke

dalam bentuk tulisan. Untuk itu guru menggunakan *YouTube* sebagai media pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai macam video yang dapat ditampilkan sebagai bahan ajar teks eksposisi untuk mempermudah siswa dalam mengemukakan gagasan dan fakta-fakta saat menulis teks eksposisi. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mendeskripsikan pemanfaatan media *YouTube* pada kanal Mau Tau Banget dalam pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas VIII F SMP Negeri 4 Singaraja.

Penelitian sejenis yang berkaitan dengan peneliti memiliki perbedaan dalam penelitian ini. Berikut ini penelitian sejenis yang ditemukan. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sebastianus Dimas Gita Krismana (2022) yang berjudul “Penggunaan Aplikasi *Articulate Storyline* Pada Pembelajaran Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas X IPS 1 di SMA Negeri 1 Negara” di dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan bagaimana langkah-langkah penggunaan aplikasi *Articulate Storyline* untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis teks eksposisi. Penelitian ini memiliki persamaan dengan yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran teks eksposisi. Perbedaannya yaitu peneliti sejenis ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian sejenis kedua, penelitian yang dilakukan oleh Komang Ayu Diah Pradnya Dewi (2022) yang berjudul “Analisis Unggahan Video Kanal *YouTube* Berbagi Tahu Dalam Pembelajaran Teks Cerita Sejarah di SMA”. Penelitian yang dilakukan oleh Komang Ayu Diah Pradnya Dewi pada tahun 2022 merupakan penelitian deskriptif. Penelitian kedua ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan

dilakukan oleh penelitian dalam hal media pembelajaran menggunakan media video pada kanal *YouTube* serta menggunakan rancangan penelitian deskriptif. Adapun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Komang Ayu Diah Pradnya Dewi ini pada pembelajaran teks cerita sejarah , sedangkan peneliti pada pembelajaran teks eksposisi. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Kamhar dan Lestari (2019) yang berjudul “Pemanfaatan Sosial Media *YouTube* sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi”.

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan ketiga penelitian sejenis di atas adalah sama-sama meneliti mengenai pembelajaran teks bahasa Indonesia dan dua penelitian sejenis menggunakan video *YouTube* sebagai media pembelajaran, namun perbedaannya terletak pada fokus penelitian khususnya subjek penelitian, objek penelitian, lokasi penelitian, dan rancangan penelitian. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti terdorong melaksanakan penelitian yang berjudul ” Analisis Pemanfaatan media *YouTube* pada kanal Mau Tau Banget dalam pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas VIII F SMP Negeri 4 Singaraja. Penelitian ini membahas tentang langkah-langkah penggunaan media *YouTube* pada kanal Mau Tau Banget, kendala-kendala yang dihadapi guru dan siswa saat menggunakannya, serta hasil belajar siswa saat menggunakan media *YouTube* pada kanal Mau Tau Banget. kendala penting untuk diteliti dan diketahui karena dengan mengetahui kendala yang dihadapi, guru dapat mengetahui cara untuk mengantisipasi dan mengatasi kendala-kendala tersebut. Peneliti menggunakan judul ini dikarenakan pembelajaran media media *YouTube* pada kanal Mau Tau Banget ini sudah digunakan oleh guru di SMP Negeri 4 Singaraja. Penelitian perlu diteliti,

karena penting untuk guru yang lain memanfaatkan media *YouTube* pada kanal Mau Tau Banget sebagai media pembelajaran alternatif. Penelitian ini penting untuk dikaji karena hasil pembelajaran dari penggunaan media *YouTube* pada kanal Mau Tau Banget ini yang digunakan guru sangat efektif bagi siswa yang memberikan dampak positif bagi siswa dalam pembelajaran teks eksposisi dan tentunya dapat menjadi panutan untuk tenaga pendidik lainnya agar mampu menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan sebagai berikut.

1. Pembelajaran menggunakan media *YouTube* pada kanal Mau Tau Banget yang digunakan oleh guru mampu meningkatkan pembelajaran.
2. Diperlukan media pembelajaran yang lebih kreatif untuk menunjang minat belajar bagi siswa.
3. Media *YouTube* pada kanal Mau Tau Banget yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran teks eksposisi mampu memberikan nilai positif terhadap siswa.
4. Siswa cenderung lebih tertarik pada pembelajaran yang menggunakan media *YouTube* pada kanal Mau Tau Banget.
5. Siswa merasa bosan dan jenuh dengan metode pembelajaran sebelumnya yaitu metode ceramah.

1.3 Pembatasan Masalah

Kajian dalam penelitian ini, difokuskan hanya pada penggunaan media video *YouTube* pada kanal Mau Tau Banget dalam pembelajaran teks eksposisi yang menyangkut langkah-langkah penggunaan media *YouTube* pada kanal Mau Tau Banget, kendala-kendala yang dialami oleh guru dan siswa yang dialami guru dan siswa saat menggunakan media *YouTube* pada kanal Mau Tau Banget, serta hasil belajar menulis teks eksposisi setelah menggunakan media *YouTube* pada kanal Mau Tau Banget dalam pembelajaran menulis teks eksposisi kelas VIII F SMP Negeri 4 Singaraja

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah diatas, masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut ini.

1. Bagaimana langkah-langkah penggunaan media *YouTube* pada kanal Mau Tau Banget dalam pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas VIII F SMP Negeri 4 Singaraja?
2. Kendala- kendala apa saja yang dialami guru dan siswa saat menggunakan media *YouTube* pada kanal Mau Tau Banget dalam pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas VIII F SMP Negeri 4 Singaraja?
3. Bagaimanakah hasil belajar menulis teks eksposisi setelah menggunakan media *YouTube* pada kanal Mau Tau Banget dalam pembelajaran menulis teks eksposisi kelas VIII F SMP Negeri 4 Singaraja?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan langkah-langkah penggunaan media *YouTube* pada kanal Mau Tau Banget dalam pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas VIII F SMP Negeri 4 Singaraja.
2. Mendeskripsikan kendala- kendala yang dialami guru dan siswa saat menggunakan media *YouTube* pada kanal Mau Tau Banget dalam pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas VIII F SMP Negeri 4 Singaraja.
3. Mendeskripsikan hasil pembelajaran menulis teks eksposisi setelah menggunakan media *YouTube* pada kanal Mau Tau Banget dalam pembelajaran menulis teks eksposisi kelas VIII F SMP Negeri 4 Singaraja.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat menambah teori penggunaan media *YouTube* pada kanal Mau Tau Banget dalam pembelajaran menulis teks eksposisi siswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru Bahasa Indonesia,

Penelitian ini dapat menambah wawasan guru dalam melaksanakan KBM dengan menggunakan media *YouTube*

sebagai media pembelajaran siswa dalam menulis teks eksposisi

b. Bagi peneliti lain,

Penelitian ini dapat dijadikan bandingan dan referensi untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pemanfaatan media *YouTube* sebagai media pembelajaran siswa dalam menulis teks eksposisi

c. Bagi siswa,

Penelitian ini dapat memotivasi siswa, memberikan pengalaman pelajaran, dan memudahkan siswa dalam membuat dan menulis teks eksposisi

d. Bagi pihak sekolah,

hasil penelitian ini dapat dijadikan contoh untuk membantu pihak sekolah dalam meningkatkan pemberdayaan kecakapan hidup para siswa sehingga diharapkan lebih dapat bersaing dalam hal kompetensi antarsekolah baik untuk terjun ke masyarakat maupun untuk kepentingan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.